

Renovasi Ruang Mandi Laki-Laki pada Ponpes Hidayatullah, Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

Aulia Muflih Nasution¹, Yunita Syafitri Rambe^{2*}, Nurmaidah³

¹⁻² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area

³ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area

¹ auliamuflih@staff.uma.ac.id; ^{2*} yunirambe@staff.uma.ac.id; ³ nurmaidah@staff.uma.ac.id;

Abstrak

Pondok pesantren Hidayatullah berlokasi di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti ini, sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat penting untuk menunjang kualitas pendidikan dan juga memotivasi santri atau siswa dalam belajar. Melalui diskusi, disimpulkanlah bahwa pengadaan air bersih perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih serius. Wadah penampungan air yang kurang memadai juga akan mempengaruhi kualitas air, sehingga akhirnya akan dapat menimbulkan penyakit kulit bagi penggunanya. Agar dapat menjaga kualitas air ini tetap baik, maka perlu dilakukan renovasi bak air yang sudah ada, yang masih menggunakan finishing dari semen, dengan memakai keramik. Renovasi dilakukan dalam tiga tahap, tahap diskusi awal tentang apa saja yang perlu dipersiapkan dan harus dikerjakan, tahap survey dengan membawa pekerja yang akan mengerjakan renovasi, dan tahap pelaksanaan. Teknik pelaksanaan dilakukan dengan memilih bahan bangunan dengan kualitas yang cukup baik, membenahi struktur dari bak air agar tidak terjadi kebocoran, memperbaiki pemipaan agar lebih ringkas dan mudah pengontrolannya, serta memasang keramik pada seluruh selubung bak air. Hasil dari kegiatan renovasi bak air ini merupakan fisik dari bak air dengan finishing yang lebih baik dan dapat dipakai langsung oleh para santri. Tentunya air yang ada didalamnya lebih terjaga kebersihannya.

Kata Kunci: *pondok pesantren, renovasi, pendidikan, bak air, kebersihan air*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam yang pertama dibentuk di Indonesia adalah dalam bentuk Pondok Pesantren. Dimana pada pondok pesantren, seseorang ataupun beberapa kiai memimpin pengajaran pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah (Husna & Huda, 2017).

Dalam pondok pesantren, para santri biasanya menetap dan bertempat tinggal pada fasilitas yang disediakan pondok pesantren tersebut. Sehingga kegiatan mereka seluruhnya dilakukan di pondok pesantren untuk mendapatkan Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama. Melalui pendidikan karakter dari para santri dapat terbentuk, pengetahuan dapat dikembangkan, dan keterampilan dalam berpikir dapat semakin terasah. Pendidikan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang di harapkan dapat

menjadi investasi jangka panjang untuk keberlangsungan regenerasi bagi para penerus bangsa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. (Subhan, 2012).

Salah satu faktor yang penting untuk menunjang proses belajar mengajar pada berbagai jenis Lembaga pendidikan adalah adanya dukungan fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup baik. Hal ini tidak dapat begitu saja diabaikan (Husna & Huda, 2017). Pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan formal maupun non formal harus memberikan fasilitas pendidikan yang mengikuti tumbuh kembangnya potensi fisik, kecerdasan, emosional, dan kualitas dari peserta didik (Rahma, 2020).

Yayasan Pondok Pesantren (Ponpes) Hidayatullah berlokasi di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Yayasan Ponpes ini bergerak dalam bidang kedakwaan, sosial dan pengembangan ekonomi keummatan tetapi bidang pendidikan adalah yang paling utama.

Pondok Pesantren ini didirikan pada bulan September tahun 1993, yang awalnya lokasi ini hanya berupa semak belukar dan cukup terpencil. Lahan tempat berdirinya Ponpes Hidayatullah Medan ini awalnya merupakan milik badan kenadziran wakaf, selanjutnya diserahkan pengelolaan lahannya kepada Ponpes ini. Dalam penyelenggaraannya, Ponpes ini memberikan keutamaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak-anak yatim piatu serta anak-anak yang kurang mampu (dhuafa), yang dalam hal ini menjadi kegiatan sosial yang dilakukan oleh ponpes ini.

Pesantren sangat prihatin dengan kondisi saat ini, dimana masih banyak anak-anak yatim dan dhuafa pada usia sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang layak karena kurang mampu untuk membayar uang sekolah.

Santri pada ponpes ini dibentuk dan diajarkan dengan tidak kenal lelah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana dan prasarana ponpes hingga saat ini. Karena kerja keras dari Yayasan yang dibantu oleh para santri, lahan yang awalnya semak belukar, diubah menjadi kampus yang asri (Islamic Green Village). Dimulai dari 9 orang santri dengan membangun gubuk darurat beratapkan daun pisang, kemudian berubah menjadi bangunan semi permanen, dan dalam 1 atau 2 tahun berkembang lagi menjadi bangunan permanen. Saat ini, infrastruktur dilingkungan ponpes terus berkembang semakin maju berkat dukungan pemerintah atau swasta. Pondok pesantren ini, saat ini memiliki 700 orang santri. Unit pendidikan pada ponpes ini semakin bertambah, yaitu dari PAUD/TK, Madrasah Ibtidaiyah/SD, Madrasah Tsanawiyah/SMP sampai dengan Madrasah Aliyah/SMA. Beberapa waktu lalu, ponpes melakukan beberapa renovasi dan pengembangan, antara lain renovasi masjid, dan juga pembangunan kelas. Tetapi yang menjadi masalah paling utama pada ponpes ini adalah penyediaan air bersih dan juga tempat penampungan air bersih yang terletak pada setiap kamar mandi.

Kondisi saat ini untuk penyediaan air bersih sudah ada, tetapi kualitas airnya walau sudah di filtrasi masih kurang baik. Air yang dihasilkan masih meninggalkan bercak berwarna kuning, atau kemungkinan memiliki zat besi yang masih cukup tinggi. Sementara untuk bak penampungan air kondisinya banyak yang mengalami keretakan dan kebocoran karena finisihing masih menggunakan semen halus. Karena kesesuaian

dana hibah dan sedekah yang dapat dikumpulkan terbatas, sehingga dipilihlah renovasi bak air sebagai objek pengabdian.



Gambar 1. Masjid lama Ponpes Hidayatullah Medan-Sumatera Utara

Fokus Pengabdian pada Pesantren ini adalah renovasi bak kamar mandi yang terdiri dari 3 bak kamar mandi dengan ukuran besar. Bak ini digunakan para santri sebagai kegiatan mandi, cuci piring, cuci baju, dan lainnya. Untuk menghasilkan air yang baik bagi kesehatan, maka diperlukan sarana yang baik terhadap bak tersebut. Dikarenakan air menjadi sumber utama yang diperlukan oleh para santri. Menurut Warlina (2004), masalah yang utama yang perlu menjadi perhatian dan perlu ada penanganan serius adalah penyediaan air bersih. Pengadaan air bersih dalam skala besar di Indonesia masih relatif kecil yaitu 16,08% dan masih terpusat di daerah perkotaan, sehingga penyebarannya di daerah masih perlu dikembangkan kembali (Pulungan et al., 2021). Begitu juga dengan kondisi air pada Pesantren. Air yang berasal dari sumur bor yang berdekatan dengan sungai maka menghasilkan kualitas yang kurang baik. Sehingga jika sarana tersebut tidak baik, maka air cepat untuk terpacu menjadi air kotor. Inilah yang dipakai para santri untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan air.

Secara kesehatan, kondisi air yang buruk akan mempengaruhi terhadap suatu penyakit kulit oleh pengguna. Dengan adanya penyediaan air bersih yang cukup, diharapkan dapat menurunkan angka penyakit kulit. Meningkatkan kualitas air bersih ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan renovasi sarana dan prasarana baik dari wadah air maupun dari sumber airnya. Didukung dengan adanya Undang-undang Kesehatan No 23 tahun 1992 penyehatan air merupakan pengamanan dan penetapan kualitas air untuk berbagai kebutuhan manusia. Oleh karena itu diperlukan kualitas air yang baik pada sebuah pondok pesantren (Dinas Kesehatan, 1992).

Berdasarkan keadaan ini, maka tujuan dari pengabdian adalah melakukan renovasi terhadap bak kamar mandi untuk mendapatkan kualitas air yang baik bagi para santri. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini, maka akan menambah tingkat psikologis santri dalam melakukan pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berlokasi di fasilitas mandi dan toilet yang berdekatan dengan asrama, tempat tinggal para santri laki-laki, di Pesantren Hidayatullah Medan ini. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan September tahun 2021, yang memakan waktu selama 3 minggu.

Dipilihnya fasilitas mandi ini karena akses yang cukup mudah dan juga memang kondisinya yang paling cukup mengkhawatirkan. Karena bak mandi untuk santri pria ini ada beberapa bagian yang sudah retak dan juga terjadi kebocoran pada beberapa tempat. Finishing dari bak mandi ini saat ini masih menggunakan semen dan kemungkinan kualitas pembangunannya masih kurang baik. Selain itu santri laki-laki ini juga memiliki jumlah yang cukup signifikan pada ponpes ini. Sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Metode yang dilakukan untuk melaksanakan pengabdian ini antara lain dimulai dari beberapa kali survey langsung ke pesantren untuk berdiskusi dan juga melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada disana. Agar dapat memutuskan objek apa yang dapat di jadikan prioritas utama untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Karena berkaitan dengan kebutuhan dari mitra, yaitu pondok pesantren dan juga dana hibah dan juga sedekah yang dapat dikumpulkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Setelah diputuskan bahwa bak mandi ini dijadikan sebagai objek dalam kegiatan ini. Tim sekali lagi melakukan survey akhir dengan membawa juga tukang yang akan mengerjakan renovasi ini. Selain itu hal ini diperlukan agar mendapat ukuran tepat dari bak mandi supaya dapat membeli bahan material yang diperlukan untuk melakukan renovasi.

Dengan membawa tukang secara langsung, juga dapat meringkaskan pekerjaan, dengan melakukan diskusi-diskusi secara langsung dilapangan sebelum pekerjaan di mulai, sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pengerjaan.

Dari hasil survey akhir yang sudah dilakukan, dilakukan penggambaran area kerja dari tukang sekaligus memasukkannya kedalam rencana anggaran biaya (RAB), agar material-material yang mau dibelanjakan dapat terlihat secara detail.

Kemudian pengabdi membelanjakan seluruh bahan material dan alat yang akan dipakai oleh tukang pada toko grosir bahan bangunan. Secara parallel tim pengabdi juga mempersiapkan lapangan untuk bekerja. Tukang melaksanakan pengabdian dibantu dan diawasi oleh beberapa mahasiswa Universitas Medan Area, selaku perpanjangan tangan dari tim pengabdi di lapangan.

Pengabdi juga melakukan pengecekan pekerjaan secara berkala dengan tetap melakukan diskusi dengan tukang terkait pekerjaan dan juga kendala yang di hadapi. Pihak Yayasan Ponpes juga diajak berdiskusi mengenai hasil pekerjaan yang sedang dilaksanakan tukang agar pelaksanaannya tetap terkontrol dan kualitas pekerjaan berkualitas baik.

Setelah selama 3 minggu melakukan pekerjaan, tukang menyelesaikan pekerjaan renovasi. Kemudian pengabdi melakukan serah terima pekerjaan kepada Yayasan Pondok Pesantren agar bak air ini dapat di fungsikan kembali oleh para santri.

Para santri juga diberikan penyuluhan tentang bagaimana agar dapat merawat fasilitas yang ada pada pesantren, agar sarana dan prasarana ini dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama. Dan fokus pengembangan pondok pesantren dapat dialihkan ke hal-hal lain yang lebih utama.

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari kualitas pekerjaan renovasi yang dilakukan dan juga kepuasan dari pihak ponpes terhadap pekerjaan yang dilakukan. Diharapkan juga dengan dilakukannya renovasi ini, kondisi air bersih yang di tampung tetap terjaga dengan baik. Sehingga para santri yang memakai bak air ini tetap terjaga kesehatannya dan terhindar dari penyakit-penyakit. Dengan di renovasinya bak air ini, akan dapat mempermudah para santri untuk secara rutin dalam membersihkan bak air ini, agar dapat terawat dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Renovasi Bak Kamar Mandi dilakukan, dengan melihat kondisi dan kebutuhan yang penting dalam Pondok Pesantren Hidayatullah. Dari kondisi yang ada, Kamar Mandi laki-laki terdiri dari 3 Bak besar yang mempunyai ukuran antara lain panjang 3 meter, lebar 1,2 meter dan tinggi 1,5 meter yang tidak ditutupi oleh atap yang digunakan oleh santri untuk mencuci piring dan mandi. Didepan bak kamar mandi tersebut terdapat kamar mandi yang difungsikan sebagai untuk membuang air besar dan kecil yang terdiri dari 10 bilik. Melihat Kondisi yang ada pada bak kamar mandi, terlihat pipa air yang dibuat seadanya untuk menarik air dari sumur bor yang diletakkan pada bak yang pertama, lalu dari bak pertama dialirkan melalui bak kedua dan ketiga dengan membuat lubang saluran. Sehingga secara otomatis kondisi air di bak kedua dan ketiga dipengaruhi oleh bak pertama.

Dengan kondisi demikian, maka kualitas air sangat terpengaruh oleh bak lainnya. Bak kamar mandi masih dilapisi dengan semen yang kondisinya sudah mengalami pengelupasan dan keroposan, sehingga kondisi air juga kurang bersih. Yang dikhawatirkan tumbuhnya jamur yang tidak terlihat oleh mata yang dinamakan jamur *Candida*. Jamur ini dianggap sebagai spesies atau organisme yang berperan dalam keseimbangan mikroorganisme yang menyebabkan infeksi bagi pengguna dikarenakan seringnya menggunakan air tersebut. Penyakit yang dapat di serangnya seperti penyakit akut yang menyerang kulit, rambut, kuku, dan lainnya. (Indrayati & Sari, 2018)

Dari hasil Survey yang dilakukan terhadap kondisi bak kamar mandi, maka yang dilakukan dengan melakukan renovasi terhadap bak kamar mandi sehingga dapat menghasilkan kondisi air yang baik buat santri Pondok Pesantren Hidayatullah. Renovasi dilakukan dengan pemasangan keramik pada bak kamar mandi dan melakukan pemasangan aliran pipa dan keran air pada tiap bak sehingga tiap bak tidak tergantung satu sama lain dalam menghasilkan air untuk mereka melakukan aktifitas.



Gambar 2. Kondisi Bak Air pada Kamar Mandi Santri Laki-laki

Secara teori, pemasangan keramik bak penampungan air membutuhkan teknik yang khusus. Yang paling utama, kemiringan lantainya harus paling rendah pada posisi lubang saluran buangan air, sehingga air dapat mengalir langsung ke lubang saluran buangan air. Selain itu, tujuannya adalah agar kotoran-kotoran dapat lebih mudah dialirkan dan keluar melalui lubang tersebut. Jika tidak lancar mengalir ke lubang tersebut, maka akan dapat menimbulkan genangan dan membuat lumut atau jamur mudah berkembang biak pada bak ini. Berikut ini teknik pemasangan keramik pada bak kamar mandi.

Pemasangan keramik pada bak air kamar mandi ini dimulai dengan melakukan pemasangan aliran Pipa yang baru dan pemasangan kran air pada masing-masing bak air sehingga aktifitas kamar mandi tetap masih dapat dilakukan.



Gambar 3. Memasang Aliran pipa dalam tiap Bak

Sambil dilakukannya pemasangan pipa, bak air ini dikosongkan dan dilakukan pembersihan dari bak yang akan dikerjakan. Kemudian dilakukan pekerjaan-pekerjaan persiapan dalam pemasangan keramik, antara lain melakukan pengukuran tinggi dari pemasangan keramik, dengan mengutamakan daerah yang terendah adalah area tempat pipa pembuangan air, dengan menggunakan timbangan air.



Gambar 4. Melakukan pengosongan air pada tiap bak air

Dari hasil timbang air tersebut, dipasang benang untuk mendapatkan panduan-panduan dalam pemasangan keramik. Sehingga keramik nantinya harus dipasang mengikuti ketinggian dari benang yang sudah dipasang.

Setelah itu dibuat campuran semen untuk melakukan pemasangan keramik pada area dinding bak air terlebih dahulu. Posisikan keramik agar rata pada bagian atas dan bawah dengan benang yang dipasang. Agar keramik dapat menempel dengan rekat di permukaan dinding, pukul dengan palu karet secara perlahan.



Gambar 5. Melakukan pemasangan keramik dinding

Sebelum dipasang, keramik di rendam di dalam bak air untuk beberapa waktu. Pasang keramik satu persatu dengan memberikan campuran semen dan pasir pada area dinding bak air yang akan dipasang keramik, dan pukul keramik dengan palu karet agar sejajar dan sesuai dengan benang sebagai panduan. Sebagai tambahan agar pemasangan keramik lebih baik, oleskan campuran semen pada permukaan bawah keramik sebelum keramik dipasang.



Gambar 6. Merendam Keramik

Selesai melakukan pemasangan keramik untuk seluruh keliling dinding bak air, kemudian dibuat juga campuran semen dengan perbandingan 1: 1,5 atau 1: 2 untuk semen dan pasir untuk membuat dasar lantai keramik, agar menjaga supaya tidak terjadi kebocoran setelah dipasang keramik.



Gambar 7. Melakukan pekerjaan lantai bak diawali dengan kacoan Semen

Setelah lantai kerja selesai dibuat, perlu di tunggu selama 1 hari agar lantai kerja ini mengering dan dapat diinjak untuk pemasangan lantai keramik. Pasang keramik lantai dengan mengikuti kemiringan dengan panduan dari benang yang sudah dipasang. Cara pemasangan keramik lantai sama dengan pemasangan keramik dinding.



Gambar 8. *Tunggu agar lantai kerja mengering*

Permukaan keramik perlu dibersihkan menggunakan kain lap atau spons agar kotoran ataupun bekas campuran semen tidak menempel. Setelah dibiarkan selama 1 hari, agar campuran semen dapat mengeras secara sempurna, lakukan pengisian nat. Gunakan karet spons yang padat untuk mengoleskan tepung nat/grout pada pertemuan antar keramik. Pilih grout yang memiliki kualitas tinggi agar grout tidak mudah mengelupas.



Gambar 9. *Melakukan pemasangan nat agar tiap keramik terkunci*

Setelah Bak kamar mandi yang berjumlah 2 bilik selesai di renovasi, maka selanjutnya, pengabdian melakukan serah terima dari Pengabdian Universitas Medan Area kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah. Dalam Proses penyerahan ini juga dilakukan sosialisasi kepada para santri untuk dapat bergantian melakukan pembersihan dan juga perawatan.



Gambar 10. Melakukan serah terima kepada pondok pesantren dan santri

Kesimpulan

Renovasi bak air menjadi kegiatan yang penting untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana dari Pondok Pesantren, karena kualitas air yang digunakan oleh para santri saat ini memang masih kurang baik. Proses yang dilakukan dari mulai diskusi, survey dan pelaksanaan dapat menampung seluruh masukan dan permohonan dari pihak pondok pesantren. Dengan merenovasi bak air ini, kualitas air semakin baik dan terjaga, sehingga para santri dapat terhindar dari penyakit kulit. Untuk menunjang perbaikan kualitas air, masih ada lagi beberapa bagian dari bak air yang perlu diperbaiki karena pengabdian ini belum mencakup keseluruhan dari bak air yang ada. Dan juga perlu adanya sistem filter air yang lebih baik lagi kedepannya untuk menunjang hal ini. Tetapi dengan adanya renovasi ini sudah sangat membantu perbaikan dari fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan H. Agus Salim yang telah mendanai Kegiatan DIYA Uma T.A 2021/2022; Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian ini; dan kepada Ketua LP2M, Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang cukup besar bagi kami untuk melakukan pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Dinas Kesehatan. (1992). *Presiden Republik Indonesia Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. 23.
- Husna, I., & Huda, M. (2017). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi ' ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 54–75.
- Indrayati, S., & Sari, R. I. (2018). Gambaran Candida albicans Pada Bak Penampung Air di Toilet SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.148>
- Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., Sihombing, J. L., Herlinawati, & Syuhada, F. A. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>
- Rahma, A. A. (2020). *Hubungan Kualitas Pendidikan terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah Terpencil*. Kompasiana.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas* (1st ed.). Kencana.